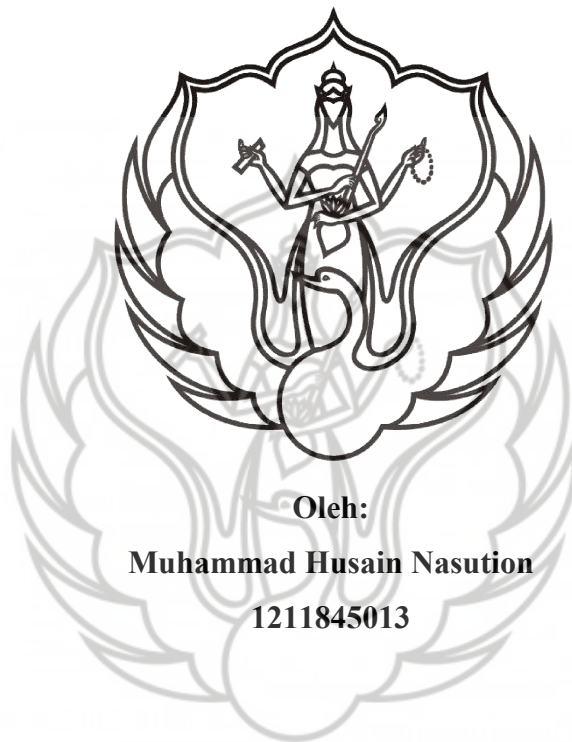


**KOMPOSISI MUSIK “PARADIGMA IMAN”
DENGAN GAYA KLASIK ROCK**

**TUGAS AKHIR
Program Studi S1 Seni Musik**



Oleh:
Muhammad Husain Nasution
1211845013

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

Gasal 2016/2017

**KOMPOSISI MUSIK “PARADIGMA IMAN”
DENGAN GAYA KLASIK ROCK**

Oleh:

**Muhammad Husain Nasution
NIM. 1211845013**



**Karya Tulis ini disusun sebagai persyaratan untuk mengakhiri
jenjang pendidikan Sarjana pada Program Studi S1 Seni Musik
dengan Minat Utama: Komposisi**

Diajukan kepada

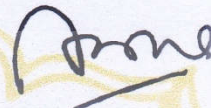
**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

Semester Gasal, 2016/ 2017

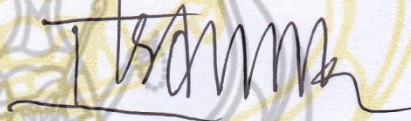
LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Program S-1 Seni Musik ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dinyatakan lulus pada tanggal 17 Januari 2017.

Tim Penguji:



Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.
Ketua Program Studi/ Ketua



Drs. IGN Wiryawan Budhiana, M.Hum
Pembimbing/ Anggota



Dra. Rianti Mardalena Pasaribu, MA.
Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. Yudiaryani, M.A.
NIP. 19560630 198703 2 001

MOTTO

**Sungguh telah ada bagi kalian pada diri Rasulullah suri teladan
yang baik bagi orang yang berharap kepada Allah, hari akhir, dan
bagi orang yang banyak mengingat Allah**

(QS Al-Ahzab:21)



ABSTRAK

Karya musik Paradigma Iman dengan gaya Klasik Rock merupakan suatu karya komposisi musik untuk musik kamar dan band. Karya ini dibuat berdasarkan pandangan penulis menceritakan tentang perjuangan seseorang dalam mencari keimanan yang hakiki sampai kepada penerimaan wahyu dan mendakwahkan ajarannya kepada dunia. Karya ini mengangkat aspek-aspek musik seperti klasik rock dan progressive rock serta musik kamar dengan tujuan untuk mengetahui bentuk musikal yang tertulis dalam komposisi musik 'Paradigma Iman' dengan genre klasik rock untuk musik kamar/ chamber music dan band.

Kata kunci: Paradigma, Klasik Rock, Musik Kamar



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan karunia dan rahmat, dan dengan-Nya pula membimbing penulis untuk menyelesaikan karya tulis ini untuk menyelesaikan studinya sekaligus menyampaikan sedikit ilmu agama yang diketahui penulis, dalam hal ini sejarah. Shalawat serta salam semoga senantiasa selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, kepada umatnya dan semoga kita termasuk di dalamnya hingga akhir zaman, amin.

Penulisan karya tugas akhir ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat terselesaikannya studi dalam perkuliahan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Dalam penulisan karya tugas akhir ini tidak lepas dari hambatan dan kesulitan bahkan meskipun telah ditempuh dalam dua semester belakangan ini. Namun berkat bimbingan, bantuan, nasehat dan saran serta kerjasama dari berbagai pihak, khususnya pembimbing dan teman-teman dekat, segala hambatan tersebut akhirnya dapat diatasi dengan baik.

Dalam penulisan tugas akhir ini tentunya tidak lepas dari kekurangan, baik dari aspek kualitas maupun aspek kuantitas dari materi pengkayaan yang disajikan. Semua ini didasarkan dari keterbatasan yang dimiliki penulis.

Penulis menyadari bahwa karya tugas akhir ini jauh dari sempurna sehingga penulis membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kemajuan yang akan datang. Selanjutnya dalam penulisan tugas akhir ini penulis banyak diberi bantuan dan pencerahan oleh berbagai pihak

Dalam kesempatan ini penulis dengan tulus hati mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Andre Indrawan, M.Hum, M.Mus. Ketua Jurusan Musik
2. Drs. I G.N. Wiryawan Budhiana, M. Hum. sebagai pembimbing Tugas Akhir
3. Aba Debby Nasution dan Umi Sri Trisnaningsih yang selalu mengingatkan untuk segera menyelesaikan kuliah dan selalu mendo'akan anaknya yang satu ini
4. Millah Haniefah selaku teman berbagi dalam cerita dan dalam penentuan judul tugas akhir
5. Bang Danu, selaku kawan yang menggagas ide cerita awal dalam menentukan arah dan alur cerita dalam pengkaryaan musik selanjutnya
6. Muhammad Fahzar Adha, Stephani, Yahfi Aria selaku teman-teman yang membantu dalam penggarapan musiknya
7. Gathut Bintarto yang memberikan pencerahan dalam masalah pertunjukan.
8. Dan semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Akhir kata, semoga penelitian tugas akhir ini ada manfaatnya, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi kita semua dalam rangka menambah wawasan dan pengetahuan serta pemikiran kita.

Yogyakarta, 23 Januari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
MOTTO	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR NOTASI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Pengkaryaan	5
C. Tujuan Pengkaryaan	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Metode Penelitian.....	6
1. Tahap pengumpulan data	7
2. Tahap pelaksanaan	8
3. Tahap pembuatan laporan	8
F. Kerangka Penulisan.....	8
BAB II.....	9
KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Musik Rock, Klasik Rock dan Progressive Rock	12
B. Karakteristik Musik Progressive Rock.....	15
1. Form (Bentuk)	15
2. Timbre (Instrumentasi dan warna suara).....	16
3. Ritme	16
4. Melodi dan Harmoni	17

5. Ilustratif	18
C. Musik Kamar/Chamber Music dan Band	18
1. Musik kamar/Chamber Music	18
2. Band	20
BAB III	21
PROSES PENCIPTAAN DAN PEMBAHASAN KARYA.....	21
A. Ide Dasar Penciptaan Karya	21
B. Pembahasan Karya	36
1. Hampa	37
2. Enam Pilar	45
3. Harapan	51
4. Masa Depan.....	55
BAB IV	60
KESIMPULAN DAN SARAN.....	60
DAFTAR PUSTAKA	62



DAFTAR NOTASI

Notasi 1 Intro pada lagu Firth of Fifth di mana sukat berubah-ubah	17
Notasi 2 Tema awal pada melodi piano	38
Notasi 3 Bass pada Cello memperkuat melodi pada piano	38
Notasi 4 Tema pada Cello dan piano mengiringi.....	40
Notasi 5 Cello memainkan melodi dengan nada-nada rendah dan bergerak naik	41
Notasi 6 Cello memainkan kembali Tema awal	41
Notasi 7 Teknik Sekuen dan Arpeggio pada piano	42
Notasi 8 Tema pada piano dengan teknik oktaf.....	43
Notasi 9 Tema utama di Piano menjadi suara dua, Cello menjadi melodi utama.	44
Notasi 10 Pembukaan pada piano dengan penuh kekuatan	46
Notasi 11 Melodi Cello dengan pergerakan dari bawah untuk mempertegas.....	46
Notasi 12 Piano dengan iringan yang bergerak naik.....	47
Notasi 13 Bass Elektrik dengan pergerakan ritmis yang aktif.....	48
Notasi 14 Cello dan Bass unisound dan Gitar sebagai melodi.....	49
Notasi 15 Dimana melodi piano berubah menjadi Organ.....	49
Notasi 16 Organ mengambil melodi yang penuh dengan kemegahan.....	50
Notasi 17 Penahanan Organ dengan akor panjang dan disambung dengan gitar .	52
Notasi 18 Flute membuka Tema saat Tempo berubah.....	53
Notasi 19 Cello sebagai pengiring tema	53
Notasi 20 Kontra melodi pada cello.....	54
Notasi 21 Cello mengulang-ulang melodi tiga nada.....	54
Notasi 22 Pembukaan dalam Gerakan keempat dengan Tutti	56
Notasi 23 Gitar Akustik memainkan arpeggio sebelum tema pada flute masuk. ...	57
Notasi 24 Tema utama gerakan keempat pada flute	57
Notasi 25 Cello memainkan suara dua mengiringi melodi pada flute.	57
Notasi 26 Flute dan Cello saling berdialog dalam melodi	58
Notasi 27 Melodi Cello pada birama 35 – 39.	58
Notasi 28 Teknik Appogiatura pada flute	59
Notasi 29 Cello dan piano bermain unisound	59

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Hampa (Birama 0-22)	37
Tabel 2. Hampa (Birama 22-68)	39
Tabel 3. Hampa (Birama 68-96)	42
Tabel 4. Enam Pilar.....	45
Tabel 5. Harapan.....	51
Tabel 6. Masa Depan	55



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak manusia berada di permukaan bumi ini, hasratnya ingin mengetahui segala hukum dan kodrat alam yang terdapat di sekitarnya besar sekali. Makin dalam ia meneliti, makin tampak kepadanya kebesaran alam itu melebihi yang semula. Kelemahan dirinya makin tampak pula dan keangkuhannya pun makin berkurang.

Demikianlah, Nabi Muhammad SAW yang membawa Islam itu pun sama pula dengan alam ini. Sejak bumi ini menerima cahaya Nabi, para ulama berusaha mencari segi-segi kemanusiaan yang besar dari dirinya, mencari nilai-nilai Asma Allah dalam pemikirannya, dalam akhlaknya, dalam ilmunya. Dan kalau pun mereka mampu mereka mampu memperoleh pengetahuan itu seperlunya, namun sampai kini pengetahuan yang sempurna belum juga mereka capai. Perjuangan yang mereka hadapi masih panjang.

Kenabian adalah anugerah Tuhan, tidak dapat dicapai dengan usaha. Tetapi ilmu dan kebijaksanaan Allah yang berlaku, diberikan kepada orang yang bersedia menerimanya, yang sanggup memikul segala bebannya. Allah lebih mengetahui dimana risalah-Nya itu akan ditempatkan. Muhammad (Ahmad) SAW sudah disiapkan membawa risalah (misi) itu ke seluruh dunia, bagi si putih dan si hitam, bagi si lemah dan si kuat. Ia disiapkan membawa risalah agama yang sempurna,

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak manusia berada di permukaan bumi ini, hasratnya ingin mengetahui segala hukum dan kodrat alam yang terdapat di sekitarnya besar sekali. Makin dalam ia meneliti, makin tampak kepadanya kebesaran alam itu melebihi yang semula. Kelemahan dirinya makin tampak pula dan keangkuhannya pun makin berkurang.

Demikianlah, Nabi Muhammad SAW yang membawa Islam itu pun sama pula dengan alam ini. Sejak bumi ini menerima cahaya Nabi, para ulama berusaha mencari segi-segi kemanusiaan yang besar dari dirinya, mencari nilai-nilai Asma Allah dalam pemikirannya, dalam akhlaknya, dalam ilmunya. Dan kalau pun mereka mampu mereka mampu memperoleh pengetahuan itu seperlunya, namun sampai kini pengetahuan yang sempurna belum juga mereka capai. Perjuangan yang mereka hadapi masih panjang.

Kenabian adalah anugerah Tuhan, tidak dapat dicapai dengan usaha. Tetapi ilmu dan kebijaksanaan Allah yang berlaku, diberikan kepada orang yang bersedia menerimanya, yang sanggup memikul segala bebannya. Allah lebih mengetahui dimana risalah-Nya itu akan ditempatkan. Muhammad (Ahmad) SAW sudah disiapkan membawa risalah (misi) itu ke seluruh dunia, bagi si putih dan si hitam, bagi si lemah dan si kuat. Ia disiapkan membawa risalah agama yang sempurna,

dan dengan itu menjadi penutup para nabi dan rasul, yang hanya satu-satunya menjadi sinar petunjuk, sekalipun nanti langit akan terbelah, bintang-bintang akan runtuh dan bumi ini pun akan berganti dengan bumi dan alam yang lain.

Kesucian para nabi dalam membawa risalah dan meneruskan amanat wahyu itu adalah masalah yang tidak dapat dimasuki oleh kaum cendekiawan. Bagi para nabi, sudah tidak ada pilihan lain. Mereka menerima risalah dan amanat, dan itu harus disampaikan, sesudah mereka diberi cap dengan stempel kenabian. Tugas menyampaikan amanat demikian itu sudah menjadi konsekuensi yang wajar bagi seorang nabi, yang tidak dapat dielakkan. Tetapi tidak selamanya wahyu itu menyertai para nabi dalam tiap perbuatan dan kata. Mereka juga tidak bebas dari kesalahan. Bedanya dengan manusia pada umumnya, Allah tidak membiarkan mereka hanyut dalam kesalahan itu sesudah kesalahan itu terjadi, dan langsung ditegur oleh Allah.

Muhammad SAW telah mendapat perintah Tuhan guna menyampaikan amanat itu, dengan tidak dijelaskan jalan yang harus ditempuhnya, baik dalam cara menyampaikan risalah, atau dalam cara mempertahankannya. Pelaksanaannya diserahkan kepadanya, menurut kemampuan akalnya, pengetahuan dan kecerdasannya, sebagaimana biasa dilakukan oleh kaum cerdik pandai lainnya. Kemudian datang wahyu memberikan penjelasan secara tegas tentang segala sesuatu yang mengenai Zat Tuhan, keesaan-Nya, sifat-sifat-Nya serta cara-cara beribadat. Tetapi tidak demikian sistem kemasyarakatan, tentang keluarga, tentang desa dan kota, tentang negara, baik yang berdiri sendiri atau yang terikat dengan negara-negara lain.

Ia menjadi utusan Allah dan mengajak orang kepada ajaran-Nya. Ia melindungi ajaran itu serta membela kebebasan para penganjurnya. Ia menjadi pemimpin umat islam, menjadi panglima perangnya, menjadi mufti, menjadi hakim dan organisator seluruh jaringan komunikasi dalam hubungan sesamanya dan antar bangsa. Dalam segala hal ia dapat menegakkan keadilan. Ia mempersatukan bangsa-bangsa dan kelompok-kelompok itu sesuai dengan yang dapat diterima akal sehat. Ia telah memperlihatkan kemampuannya berpikir, ketenangannya serta pandangannya yang jauh. Ia dapat memperlihatkan kecerdasan serta kemampuannya berpikir cepat dan tepat dengan keteguhan hati terhadap setiap kata dan perbuatan. Ia telah menjadi sumber ilmu dan pengetahuan. Ia menjadi lambang kefasihan, yang menyebabkan para ahli dalam bidang itu harus takluk dan menundukkan kepala, mengakui kebesaran dan kehebatannya. Akhirnya ia melepaskan dunia fana ini dengan hati rela atas segala pekerjaannya, yang juga sudah mendapat kerelaan Allah dan kaum Muslimin.¹

Musik instrumental mempunyai kekuatan menembus batas bahasa para pendengar dan penikmatnya, oleh karena itu musik bisa disebut dengan bahasa universal. Manusia diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa memiliki rasa estetika atau rasa keindahan yang tinggi, jika dibandingkan dengan makhluk ciptaannya yang lain. Dengan rasa keindahan inilah manusia dapat membuat karya seni yang dapat dinikmati oleh manusia itu sendiri. Berbagai macam karya seni telah dibuat oleh manusia dan setiap seni memiliki nilai keindahannya masing-masing,

¹Muhammad Husain Haikal *Sejarah Hidup Muhammad* hal. xxxi

misalnya dalam seni rupa memiliki keindahannya sendiri dan dalam seni pertunjukan juga memiliki keindahannya sendiri.

Sebuah karya musik dibuat dengan pemikiran dan perasaan. Dalam mengkomposisi sebuah musik ataupun lagu biasanya seorang komposer mengutamakan pemikiran dan perasaan hati yang sedang dirasakan, misalnya sedih atau senang, dan kemudian dituangkan dalam melodi musik tersebut hingga terbentuklah sebuah musik dari pengekspresian jiwa.

Karya merupakan hasil dari gagasan atau gambaran umum tentang sesuatu di dalam pikiran yang telah diwujudkan. Gagasan yang baik biasanya gagasan yang membunikan atau dapat dilakukan sesuai dengan kemampuan diri atau kelompok. Di dalam sebuah gagasan ada berbagai macam bahan karya, kreativitas, dana, serta melibatkan rasa, karsa, cipta atau karya yang dituangkan dalam desain. Ketika seorang komponis memulai karyanya, tentu telah memiliki konsep akan komposisinya yang akan menjadi inspirasi dasar dalam mengolah bunyi dalam ruang waktu sehingga menjadi sebuah komposisi musik yang utuh.

Konsep dalam musik biasa mencakup berbagai bentuk, dari struktur skema yang lengkap sampai ide tematik, harmoni, ritme, mulai dari yang sederhana sampai yang rumit, media yang akan digunakan sebagai sumber bunyi, format atau bentuknya, cerita atau latar belakang non-musikal (*extramusical references*), konsep pertunjukannya, maupun durasi dari komposisi tersebut. Pemahaman akan gaya musik khususnya musik abad ke-20 atau musik modern dapat membuat seorang komponis memiliki banyak konsep, inspirasi, ide, gambaran, dan stimulus untuk membuat karya sampai akhirnya ia dapat menentukan gayanya sendiri.

Selain itu, pemahaman akan teknik analisis musik sangat diperlukan khususnya dalam teks-teks terbaru sebagai hasil dari perkembangan musik dalam bentuk dan gaya musik itu juga berpengaruh dalam membatasi pengembangan ide-ide musikal.²

Komposisi Musik Paradigma Iman Dengan Gaya Klasik Rock ini adalah komposisi musik yang dirancang sedemikian rupa untuk menceritakan perjalanan seseorang dalam mencari keimanan. Karya ini dibuat dengan format musik kamar dan band dan mengangkat genre musik klasik rock

B. Rumusan Pengkaryaan

1. Bagaimana proses komposisi musik dengan judul ‘Paradigma Iman’ dengan unsur klasik rock untuk musik kamar/chamber music dan band?
2. Bagaimana analisis karya ‘Paradigma Iman’ ditinjau dari hubungannya dengan intuisi dan kreatifitas dalam diri penulis?

C. Tujuan Pengkaryaan

Untuk mengetahui bentuk musikal yang tertulis dalam komposisi musik ‘Paradigma Iman’ dengan genre klasik rock untuk musik kamar/ chamber music dan band.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam proses menulis atau membuat suatu karya musik, penulis mendasarkan pada pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh dari berbagai

²Leon Stein. *Structure & Style Expanded Edition The Study And Analysis of Musical Form*. Warner Bros. Publication: by Summer-Birchard Music, 1979. Hal. xi

buku atau pustaka, dimaksudkan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan yang mendukung dan berkaitan dengan tema yang akan diteliti. Pustaka merupakan bahan acuan yang mampu menjelaskan teori-teori beserta hal-hal yang menunjang dengan pokok materi yang akan dibahas dalam karya tulis. Penulis menggunakan beberapa sumber pustaka dalam mendukung penelitian ini, antara lain :

Rhoderick J. McNeill. Sejarah Musik 2. PT. BPK Gunung Mulia : Jakarta, 1998. Buku ini memaparkan penjelasan mengenai sejarah klasik rock yang akan dijelaskan dalam Bab II.

Leon Stein. Structure & Style Expanded Edition The Study and Analysis of Musical Form: Schirmer-Borchard Music, 1979. Buku ini membahas struktur dan bentuk musik.

Stefan Kostka. Materials and Techniques of 20th Century Music: University of Texas at Austin, 2006. Buku ini membahas tentang progresi harmoni dan tonalitas.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian memiliki dua macam jenis yaitu jenis kualitatif dan jenis kuantitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tujuan utamanya untuk memperoleh wawasan untuk topik tertentu. Teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif pada umumnya yaitu metode wawancara dan observasi. Sedangkan pengertian penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan format terstruktur seperti matematika dan statistik. Penelitian ini lebih tepat

disebut dengan penelitian jenis kualitatif. Fokus penelitian kualitatif adalah eksplorasi. Hal ini digunakan untuk memperoleh tentang alasan yang mendasar, opini, dan motivasi. Karena sifat pertunjukan adalah seni sesaat yang artinya setelah pertunjukan selesai maka hilang seni tersebut dan di dalam penelitian ini menggunakan data dengan mencatat, memfoto, merekam audio/visual hingga pertunjukan selesai agar pertunjukan dapat dicermati kembali. Arah tata tulis dalam karya ilmiah yang digunakan yakni komposisi musik klasik rock untuk musik kamar yang dirancang sebagai berikut.

1. Tahap pengumpulan data

- a. Studi pustaka yaitu mengumpulkan buku-buku tentang pembuatan karya musik dan sejarah singkat mengenai musik klasik rock dan musik kamar/chamber music serta yang berhubungan dengan permasalahan pada penulisan skripsi/karya tulis ilmiah.
- b. Discografi (audio,video) khususnya komposisi musik klasik rock yang dibuat oleh penulis dalam format musik kamar/chamber music.
- c. Wawancara yang mengajukan beberapa pertanyaan yang ditunjukkan kepada dosen pembimbing dan orang-orang yang bersangkutan dengan masalah instrumentasi serta teknik-teknik musik dalam beberapa instrumen yang dikuasai guna mendapat keterangan yang diperlukan dalam pengumpulan dan pengolahan data.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan meliputi pengelompokkan data. Data yang diperoleh dikelompokkan, dituangkan dalam sebuah karya musik, dan disusun secara

berurutan dan saling berhubungan sehingga dapat diperoleh arah yang jelas menuju pada penulisan tugas akhir.

3. Tahap pembuatan laporan

Tahap pembuatan laporan merupakan tahap akhir dari penulisan ilmiah. Hasil-hasil yang telah dibuat dan diteliti dilaporkan sebagai tugas akhir dalam bentuk skripsi.

F. Kerangka Penulisan

Pembahasan semua data dalam kerangka penulisan dibagi menjadi empat bab, yaitu BAB I pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan kerangka penulisan. BAB II kajian pustaka yang mencakup tentang pembahasan judul, komposisi musik, pengertian dan sejarah tentang klasik rock, pengertian dan sejarah tentang musik kamar/chamber music, dan Band. BAB III pembahasan atau analisa karya merupakan topik yang menjadi tema pokok dalam karya tulis ini yakni memuat tentang ide dasar dan cerita di balik komposisi musik klasik rock untuk musik kamar/chamber music dan band. BAB IV merupakan kesimpulan dari seluruh pembahasan yang telah diuraikan dalam bab – bab sebelumnya.